

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH PENGRAJIN**

**PATUNG DI DUSUN LEMAHDADI, BANGUNJIWO**

**KASIHAN, BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian syarat-syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :**

**Fahri Alia**

**12230022**

**Pembimbing :**

**Siti Aminah S.Sos.I.,M.Si.**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-3112/UN.02/DD/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan Judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH  
PENGRAJIN PATUNG DI DUSUN LEMAHDADI,  
BANGUNJIWO, KASIHAN, BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHRI ALIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 12230022  
Telah diujikan pada : Kamis, 24 November 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**  
Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S. Sos.I., M. Si  
NIP. 19830811 201101 2 010

Penguji II

Drs. Afif Rini, M.S.  
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji III

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.  
NIP. 19610410 199001 1 001

Yogyakarta, 24 November 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamuallaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fahri Alia  
NIM : 12230022  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kamu ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 November 2016

Mengetahui

Ketua Jurusan PMI

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.  
NIP 19810428 200312 1 003

Pembimbing

Siti Aminah, S. Sos. I., M. Si  
NIP 19830811 201101 2010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahri Alia  
NIM : 12230022  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 November 2016

Yang menyatakan,



Fahri Alia

NIM. 12230022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan dengan penuh syukur skripsiku  
untuk :

*Ke dua orang tuaku tercinta, Bapak Mudakir & Ibu  
Mujayanah, terimakasih untuk doa, dukungan, kasih  
sayang, dan nasehatnya selama ini.*

*Untuk kakak ku Mas Asnawi, Mba Hiswi, Mas  
Uslul, Terimakasih telah menjadi teladan yang baik  
untuk adhe mce ini*

*Dan untuk keluargaku tercinta*

**ALMAMATER KU  
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

## MOTTO

Jangan banyak mencari banyak, carilah berkah. Banyak bisa didapat dengan hanya meminta. Tapi memberi akan mendatangkan berkah.<sup>1</sup>

*\_ A Mustofa Bisri \_ Gus Mus \_*

**IKHTIAR ! BERJUANGLAH MEMBEBASAKAN DIRI. JIKA ENKAU SUDAH BEBAS KARENA IKHTIARMU ITU, BARULAH DAPAT ENKAU TOLONG ORANG LAIN.<sup>2</sup>**

**-R.A KARTINI -**

---

<sup>1</sup>Pustaka Muhibbin, Kata-kata Bijak Gus Mus, <http://pustakamuhibbin.blogspot.co.id/2013/10/kata-kata-mutiara-gus-mus.html>, di akses pada 20 November 2016, pada pukul 11.00 WIB.

<sup>2</sup>Berita informasi terbaru dan terkini, Kata bijak motivasi kehidupan RA kartini, <http://www.netterku.com/2014/02/kata-bijak-motivasi-kehidupan-ra-kartini.html>, di akses pada 20 November 2016, pada pukul 10.30 WIB.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan segala rahmat, nikmat berupa iman, kesehatan dan kekuatan serta hidayahNya kepada penulis. Shalawat dan salam tidak lupa kami panjatkan kepada suri tauladan umat manusia sepanjang masa, Rasulullah SAW sang revolusioner sejati yang menjadi inspirasi setiap saat dalam memperbaiki umat manusia menuju masyarakat madani.

Alhamdulillah Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul” ini berjalan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar derajat Sarjana S-1 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S. Sos, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak H. Muhammad Hafiun Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan arahan, petunjuk, bimbingan serta dukungan dalam masa penulisan skripsi hingga selesai.
6. Dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan dan komentar untuk skripsi saya, sehingga skripsi ini menjadi sempurna.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dan Seluruh staff Tata Usaha, baik yang ada di jurusan PMI, maupun yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Kepala Desa Bangunjiwo dan juga para staff yang telah memberikan izin untuk melakukan penulisan di Dusun Lemahdadi, tentang pengrajin patung.
9. Bapak Sugiman selaku pemilik Sanggar Budaya, staff sekretariat Mba Ana dan Mba Wiwin , para pengrajin patung yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang telah memberi izin dan memberika informasi selama proses penelitian.
10. Kepada orang tua penulis, Bapak Mudakir dan Ibu Mujayanah serta kakak-kakak ku tercinta Mas Asnawi, Mba Hilwi, Mas Ulul yang selalu memberikan teladan dan dorongan motivasi kepada penulis.



11. Kepada Ibu Nyai Siti Chamnah yang selalu memberikan nasehat, bimbingan, dan memberikan perhatian selayaknya ibu ke duaku di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. dan semua guru-guruku tanpa terkecuali dari mulai aku TK, sampai saat ini tanpa mereka semuanya penulis tidak akan bisa membaca dan menulis, mereka adalah pahlawan tanpa tanda jasa dalam hidupku.
12. Untuk sahabatku dan aku anggap sebagai adheku sendiri Durotun Farida, terimakasih selama kuliah, KKN, dan Penelitian, selalu mengisi hari-hariku, menemaniku, kebersamaan, keceriaan, dan kesabaranmu selalu membuatku nyaman.
13. Sahabat-sahabat penulis di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, Kamar 9 Sefri teman berbagi cerita hati, Dhe Ari tempat keluh kesah , Mba nafi teman cerita semester atas, ika, tuti, nia, kalian sebagian kebahagiaanku, Kamar 10, Mba iffah tsunayyah tempat mendapatkan nasehat, alvi muafifah teman wira-wiri nyari tempat yang bagus buat foto-foto dan teman penulis ketika penelitian di Lokasi Penelitian, dan yang lainnya maaf tidak bisa menyebutkan satu-satu. Terimakasih sudah menjadi keluarga selama di Yogyakarta.
14. Sahabat-sahabat penulis dari pengurus kop-rasi PP AL-Luqmaniyyah LAMASTA, Mba Qori, Mba Rohmaniah, Mba Aul, Mba Nafis, Kumala, Rahayu, dan Dhe Anna. Terimakasih telah menjadi teman berbagi semua rasa, tempat bercengkrama kalian memang keuargaku ke dua di Yogyakarta ini.
15. Kepada teman-teman SAMAJA Lampung, terimakasih untuk kekompakkan, keceriaan, kerjasamanya, yang membuat penulis tambah betah dan tidak merasa sendirian di Yogyakarta.

16. Kepada teman-teman PPM Kepuh Wetan, Aziz, Deski, Nida, dan Linda. Terimakasih atas kerjasama selama setahun melakukan kegiatan pemberdayaan.
17. Kepada teman-teman KKN 37 angkatan 86 Dusun Tegalrejo, Mas Jabar, Vaza, Dika, Muhib, Kang Fauzan, Bang Siddiq, Intan, Ghina, dan Dina, dan beserta keluarga Mbah genduk, Bu Wasini dan semua warga Dusun Tegalrejo. Terimakasih untuk pengalaman yang sudah diberikan kepada penulis.
18. Teman-teman seperjuangan penulis di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2012, yang tak biasa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan bantuannya hingga karya ini selesai.

Penulis sangat berterima kasih dan semoga bimbingan, arahan, serta semua yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti sangat berharap kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini sempurna. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan semoga amal dan ilmu kita nanti bermanfaat bagi generasi selanjutnya. Amiin

Yogyakarta, 19 November 2016

Penulis

Fahri Alia

NIM.12230022

## ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan sumber daya manusia, yang akan mampu merubah nasib mereka yang tadinya kurang berdaya menjadi berdaya dan sejahtera. Seperti yang dilakukan para pengrajin patung di Dusun Lemahdadi yang memberdayakan sumber daya manusia dengan maksimal sehingga terciptanya sebuah Dusun yang menjadi sentra Kerajinan Patung. Saat ini jangkauan pemasarannya bukan lagi pasar lokal, melainkan Mancanegara.

Dalam penelitian ini akan dikaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pengrajin patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pengrajin patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. 2) Mendeskripsikan dampak positif dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pengrajin patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Adapun rumusan masalahnya ada 2 yaitu : 1) Bagaimana Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. 2) Bagaimana dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pengrajin Patung terhadap masyarakat di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Metode penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pengrajin patung di Dusun Lemahdadi memiliki empat proses, yaitu Pertama, membuat perencanaan usaha mandiri. Kedua, proses perekrutan pekerja. Ketiga menentukan tujuan yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat Lemahdadi, Ketiga, proses pendidikan. Terakhir adalah proses evaluasi. Adapun dampak dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat yang muncul dalam penelitian ini adalah berkurangnya pengangguran, pendapatan bertambah dan terjalin kemitraan yang erat, serta munculnya wirausahawan baru disekitar sanggar budaya.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Ekonomi, Kerajinan patung*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	11
G. Landasan Teori .....	13
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika pembahasan .....	35

## **BAB II : Gambaran Umum Dusun Lemahdadi Dan Pengrajin Patung Sanggar Budaya**

A. Gambaran Umum Dusun Lemahdadi .....	36
1. Keadaan Geografis .....	36
2. Keadaan Penduduk.....	38
3. Keadaan Pendidikan.....	39
4. Sosial Budaya masyarakat.....	41
5. Kondisi Keagamaan .....	42
6. Kondisi Ekonomi .....	43
B. Sanggar Budaya .....	45
1. Sejarah berdirinya .....	45
2. Produk Unggulan .....	48
3. Produk Lain.....	49
4. Struktur Kepengurusan.....	50

## **BAB III : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pengrajin Patung Dan Dampak Terhadap Masyarakat Di Dusun Lemahdadi**

A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengrajin Patung .....	51
1. Membuat rencana untuk mengembangkan usaha mandiri .....	51
2. Tujuan Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.....	53
3. Perekrutan Tenaga Kerja.....	54
4. Memberikan Pendidikan dan Pelatihan.....	56
5. Melakukan kerja sama antar pengrajin patung.....	59
6. Evaluasi Pembuatan Patung .....	61
B. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat terhadap Pengrajin Patung .....	62
1. Berkurangnya Pengangguran .....	63
2. Pendapatan Masyarakat Bertambah .....	65
3. Menumbuhkan Wirausaha Baru di Sekitar Sanggar Budaya.....	66

C. Hasil pembahasan .....	68
1. Proses Pemberdayaan Masyarakat .....	68
2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat .....	71

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-Saran .....	75

#### **DAFTAR PUSTAKA .....**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Lampiran Foto .....	79
2. Panduan Wawancara .....	84
3. Daftar Riwayat Hidup .....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	38
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	39
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	40
Tabel 4	Mata Pencaharian Masyarakat .....	44
Tabel 5	Daftar Karyawan .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta wilayah Lemahdadi .....	37
Gambar 2	Patung Dewa-dewa .....	49
Gambar 3	Berbentuk Hanoman putih.....	57
Gambar 4	Proses pembentukan menggunakan cetakan .....	58
Gambar 5	Proses <i>Finishing</i> .....	59
Gambar 6	Proses <i>packaging</i> .....	60
Gambar 7	Gapura masuk Sanggar Budaya.....	77
Gambar 8	Kartu nama Sanggar Budaya .....	77
Gambar 9	Patung Relif tanda Sentra Kerajinan Patung Lemahdadi .....	78
Gambar 10	Patung wajah dewa budha .....	78
Gambar 11	Air mancur bertingkat.....	79
Gambar 12	Air mancur berwajah singa.....	79
Gambar 13	Patung yang siap <i>Packaging</i> .....	80
Gambar 14	Bentuk patung ikan.....	80
Gambar 15	Wawancara dengan pemilik sanggar budaya .....	81
Gambar 16	Pengrajin yang di sekitar Sanggar Budaya.....	81



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul”, penulis memandang perlu memberikan penegasan dan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

##### 1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah strategi dalam sebuah perubahan yang terencana secara profesional yang didesain untuk mengatasi masalah dalam pemenuhan kebutuhan pada tingkat komunitas<sup>1</sup>. Sedangkan menurut Jim Ife dalam bukunya Edi Suharto mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

---

<sup>1</sup>Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)*, (Yogyakarta, Semesta Ilmu, 2016), hlm 141.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial<sup>2</sup>.

Menurut Kenny dalam bukunya Aziz Muslim mengatakan bahwa tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dan memberdayakan mereka secara bersama-sama untuk mengontrol hidupnya sendiri<sup>3</sup>.

Bisa ditarik kesimpulan bahwa, pemberdayaan merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, dan membantu masyarakat dalam mengidentifikasi masalah sehingga mereka dapat mengatasinya sendiri.

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat dengan cara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya. Masalah perekonomian yang dihadapi adalah kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia terbatas. Maka harus ada cara untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, dengan cara memberdayakan ekonomi masyarakat.

---

<sup>2</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2010), Hlm 59-60.

<sup>3</sup>Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta, Samudra Biru, 2012), hlm 13.

Yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara memanfaatkan segala yang ada disekitar masyarakat meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia dan lainnya. Sehingga dapat memecahkan masalah perekonomian yang ada.

## 2. Kerajinan Patung

**Kerajinan Patung** adalah objek 3D hasil karya manusia yang diakui secara khusus sebagai sebuah karya seni. Seseorang yang membuat kerajinan patung disebut pematung. Tujuan pembuatan patung adalah untuk menghasilkan sebuah karya seni yang dapat bertahan selama mungkin<sup>4</sup>.

Pembuatan patung ini menggunakan cara cetakan. lalu semen dan pasir dimasukkan kedalam cetakan. Tunggu sampai benar-benar kering kemudian cetakannya dibuka dan diwarnai sesuai dengan warna yang diinginkan. Di sentra kerajinan patung ini produk unggulan berbentuk patung budha yang sering diminati konsumen. Sedang lainnya berbentuk wayang kuno, menyesuaikan permintaan pasar dan perkembangan zaman.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengrajin*

---

<sup>4</sup>AA Galery, *Kerajinan Patung*, <http://www.aagallery.co.id/portfolio-item/kerajinan-patung/> diakses pada 6 november 2016, pada pukul 13.01 WIB.

*Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul*” adalah penelitian terhadap usaha yang dilakukan masyarakat Lemahdadi melalui pembuatan kerajinan patung dengan tujuan agar masyarakat berdaya, mandiri, keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, menciptakan kondisi ekonomi menjadi lebih baik dan masyarakat dapat hidup sejahtera seperti yang diharapkan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi nasional suatu negara dapat dijadikan tolak ukur suatu bangsa. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menggambarkan bahwa pembangunan ataupun investasi yang dilakukan pemerintah dan swasta di berbagai bidang cukup berhasil. Dampak dan keberhasilan pembangunan tersebut antara lain kesejahteraan masyarakat meningkat dan pengangguran juga jauh berkurang. Sejak orde lama, orde baru hingga orde reformasi, kondisi perekonomian di Indonesia masih belum menggembirakan. Hal ini disebabkan adanya berbagai kendala, antara lain terbatasnya sumber dana pembiayaan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan besarnya tingkat korupsi di berbagai bidang pemerintahan<sup>5</sup>.

Banyak penduduk yang menjadi pengangguran, umumnya tersebar didaerah pedesaan dan perkotaan. Pada dasarnya, sebagian dari mereka tidak berpendidikan rendah, ada yang sudah tamat sekolah dan tidak tamat sekolah dasar, serta banyak juga yang tidak memiliki *skill* atau keahlian

---

<sup>5</sup>Sudrajad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran Dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.10.

khusus. Sebagian lagi, mereka merupakan lulusan sarjana dan lulusan sekolah menengah atas (SMA).

Para penganggur sulit mendapatkan pekerjaan karena persyaratan yang diminta perusahaan tidak sesuai dengan bidang studi yang ia miliki, sehingga tidak ada titik temu antara lulusan perguruan tinggi dengan persyaratan yang diminta perusahaan. Persyaratan khusus yang diminta perusahaan antara lain indeks prestasi tinggi, pandai berbahasa Inggris, komputer, akuntansi, kejujuran, dan kedisiplinan dalam bekerja. Ini selalu menjadi kendala bagi kita karena kurangnya pengetahuan tentang kemampuan diri, seharusnya ada kegiatan yang bisa membangun jiwa kreatif dan jiwa wirausaha dalam diri.

Manusia pada dasarnya harus bekerja, dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat. Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia, dan karenanya menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan kemanusiaannya. Akan tetapi, bagaimanapun keadaannya, secara moral dituntut untuk bekerja, dan tidak ada alasan yang layak untuk tidak bekerja, karena tanpa bekerja kehidupannya akan menjadi tanggungan ketertiban sosial. Di samping itu, dalam bekerja seseorang harus mendapatkan hasil yang layak secara sosial dan ekonomi, sehingga

dengan bekerja ia memperoleh status sosial dan memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>6</sup>.

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh Indonesia saat ini adalah menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). MEA ini merupakan bentuk realisasi dari tujuan akhir integritas ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara ini akan dijadikan sebuah wilayah kesatuan pasar dan basis produksi sehingga akan membuat arus barang, jasa, investasi, modal dalam jumlah yang besar dan tidak ada hambatan dari satu negara lainnya di kawasan Asia Tenggara. Dari aspek ketenagakerjaan, terdapat kesempatan yang sangat besar bagi para pencari kerja karena banyak tersedia lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan akan keahlian yang beraneka ragam. Selain itu, akses untuk pergi keluar negeri dalam rangka mencari pekerjaan menjadi lebih mudah bahkan bisa jadi tanpa ada hambatan tertentu, MEA juga menjadi kesempatan yang bagus bagi para wirausaha untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan<sup>7</sup>.

Problematika dunia kerja tidak semata-mata menyangkut kualitas kerja yang sesuai dengan tuntutan kemanusiaan, tetapi juga masalah tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jumlah yang membutuhkannya, dan untuk mengatasi problem jumlah tenaga kerja yang

---

<sup>6</sup>Asy'arie, Musa, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm.40-42.

<sup>7</sup>Center for Risk Management Studies Indonesia, Peluang Tantangan dan Resiko Bagi Indonesia dengan Adanya Masyarakat Ekonomi Asean, <http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi>, di akses pada Rabu, 15 juni 2016 pada pukul 10.41 WIB.

makin banyak, maka satu-satunya jalan adalah dengan menciptakan lapangan kerja. Menciptakan lapangan kerja dengan membuka usaha, pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari *way of life*-nya, suatu pandangan hidup yang integral, yang kemudian dirumuskan dalam suatu usaha yang hendak dirintisnya.

Struktur ekonomi provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011 didominasi sektor Perdagangan (20,79%), Jasa (17,04%) dan Pertanian (17,19%) dan Industri pengolahan (13,28%). Pada sektor pertanian kontribusi sub sektor pertanian jagung menjadi yang terbesar, diikuti oleh ubi kayu. Sektor perdagangan kontribusi sub sektor perdagangan besar dan eceran mempunyai andil terbesar, diikuti oleh restoran dan hotel. Komoditi unggulan provinsi di Yogyakarta berasal dari sektor pertanian dan jasa. Dari sektor pertanian komoditi unggulannya adalah sub sektor tanaman perkebunan dengan komoditi kelapa. Sub sektor perikanan komoditi yang diunggulkan berupa perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Sementara sektor pariwisata, komoditi unggulannya yaitu wisata alam, wisata adat dan budaya, serta wisata minat khusus<sup>8</sup>.

Dari data tersebut bisa dinyatakan bahwa sektor yang paling unggul di Yogyakarta adalah sektor perdagangan karena banyaknya para wirausahawan baru yang bermunculan. Dalam bidang ini yang paling

---

<sup>8</sup>Jogja Invest BKPM, *Makroekonomi*, <http://www.jogjainvest.jogjaprov.go.id/id/mengapa-yogyakarta/makroekonomi> di akses pada Rabu, 27 april 2016 pada pukul 09.05 WIB.

digemari untuk memulai usaha adalah sektor kerajinan, banyak yang sukses dari usaha kerajinan mulai dari menggunakan bahan dasar kayu, batu dan bahan-bahan yang tidak bisa di gunakan lagi kemudian di daur ulang, seperti sampah plastik, kertas maupun yang lainnya.

Di daerah Yogyakarta, terdapat dusun yang terkenal dengan industri pembuatan patung<sup>9</sup>. Hasil kerajinan ini hampir mirip dengan kerajinan patung di daerah Muntilan, Jawa Tengah. Nama dusun itu adalah Lemahdadi yang berada di Desa Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

Produk kerajinan ini dibuat dengan cara dicetak bukan lagi dengan dipahat. Karena dengan menggunakan cara ini bertujuan untuk mempermudah proses produksi dan bahan bakunya mudah didapatkan. Pemasarannya dari lokal sampai mancanegara seperti Eropa, Australia, Amerika, dan Timur Tengah. Kegiatan produksi ini menyerap tenaga kerja sekitar 30 karyawan, mereka berasal dari masyarakat setempat dan ada beberapa yang berasal dari luar daerah. Awalnya hanya ada satu sanggar yakni Sanggar Budaya milik Bapak Sugiman penduduk asli Lemahdadi. Seiring waktu berlalu industri ukir batu semakin berkembang, dari kanan sampai kiri Sanggar Budaya, sudah ini banyak yang mengembangkan usaha ini, totalnya ada 11 pengrajin batu ukir yang aktif produksi di Dusun Lemahdadi<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup>Observasi lokasi penelitian Pada tanggal 20 April 2016



Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pengrajin patung terhadap masyarakat di Dusun Lemahdadi. Hal itu sangat menarik untuk diteliti dan akan disusun dalam skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pembuatan Kerajinan Ukir Batu Sanggar Budaya Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.*

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul?
2. Bagaimana dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pengrajin Patung terhadap masyarakat di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.
2. Mendeskripsikan dampak dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pengrajin Patung terhadap masyarakat di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan manfaat keilmuan kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam mengenai pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Serta sebagai pertimbangan untuk penelitian yang sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengrajin patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul dalam pengelolaan dan pemasarannya guna untuk meningkatkan kemajuan dan kemandirian, memberikan sumbangsih kepada pemerintah terkait kebijakan yang lebih mengena sasaran terkait kegiatan UMKM, serta memberikan sumbangan data bagi para peneliti selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam pemberdayaan masyarakat.

## F. Tinjauan Pustaka

Banyak penelitian yang konsen terhadap membangun jiwa kewirausahaan berikut peneliti cantumkan beberapa penelitian yang menjadi acuan dari penulis :

1. Umiati Qodariyah (2014)<sup>11</sup> dalam skripsi *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas Di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo*, tujuan penelitian mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dan mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerajinan tas di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Industri Kembar Craft Karya Mandiri melalui dua tahap yaitu meningkatkan kualitas SDM dan pengembangan permodalan. Dampak positif yang dirasakan pembuata kerajinan tas sebagai kerja sampingan, tambahan pendapatan, kemampuan penyimpanan uang, dan kemandirian masyarakat. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, akan tetapi lokasi penelitan ini berbeda. Lokasi ini berada di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

---

<sup>11</sup> Umiati Qodariyah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas Di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo*, Skripsi Mahasiswa Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunkasi Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014.

2. Nimayah (2015)<sup>12</sup> dalam skripsi *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kerajinan Perak Oleh Koperasi Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y) Di Kotagede Yogyakarta*, Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, lalu bagaimana dampaknya. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian adalah strategi yang dilakukan oleh koperasi produksi pengusaha perak yogyakarta (KP3Y) ada 4 tahap yaitu, melalui pelatihan, pendampingan, permodalan, dan pemasaran. Dampaknya usaha kerajinan perak yang dirasakan oleh masyarakat yaitu dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini penelitian sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi akan tetapi fokus dari skripsi yang di tulis nimayah hanya mendeskripsikan strategi pemberdayaan ekonomi, sedangkan penulis fokus pada proses pemberdayaan ekonomi. Selain itu juga lokasi yang menjadi penelitian sangatlah berbeda.
3. Wulan Mega Ristianti (2014)<sup>13</sup> dalam skripsi *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Sentra Kerajinan Tatah Sungging Wayang Kulit Dusun Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi, mendeskripsikan peran pemerintah dan mendeskripsikan dampak industri

---

<sup>12</sup>Nimayah, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kerajinan Perak Oleh Koperasi Produksi Pengusaha Peak Yogyakarta (KP3Y) Di Kotagede Yogyakarta*, Skripsi Mahasiswa Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunkasi Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015.

<sup>13</sup> Wulan Mega Ristianti, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Sentra Kerajinan Tatah Sungging Wayang Kulit Dusun Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul*, Skripsi Mahasiswa Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunkasi Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014.

terhadap perekonomian masyarakat. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan di industri kerajinan wayang kulit meliputi proses pendidikan dan pelatihan, penyediaan lapangan kerja, pelatihan menatah. Penelitian ini menunjukkan kesamaan fokus penelitian yaitu tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaannya di skripsi wulan di tuliskan juga tentang peran pemerintah, sedangkan yang penulis inginkan tidak membahas peran pemerintah. Selain itu juga lokasinya berbeda.

Dari penelitian-penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang *Pemberdayaan Ekonomi masyarakat oleh pengrajin patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul*, masih layak untuk diteliti karena lokasi yang jauh dari perkotaan mampu merambah pasar Mancanegara dan sejauh penelusuran penulis belum ditemukan hasil penelitian yang membahas penelitian ini.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Proses Pembedayaan Ekonomi Masyarakat**

#### **a. Pengertian Pembedayaan Ekonomi Masyarakat**

Secara Etimologi, kata “berdaya” mengandung makna “berkemampuan, bertenaga, berkekuatan”, kata “daya” sendiri bermakna “kesanggupan untuk berbuat, kesanggupan untuk melakukan kegiatan”. Payne yang mengemukakan bahwa pemberdayaan (*Empowerment*) adalah membantu klien untuk memperoleh daya, agar dapat mengambil keputusan dan

menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, juga mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, diantaranya melalui transfer daya dari lingkungan<sup>14</sup>.

Menurut M.H Ya'kub mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan. Proses ini mencakup tiga aktivitas penting, yaitu pertama, membebaskan dan menyadarkan masyarakat, kedua, berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan ketiga, menggerakkan partisipasi masyarakat agar dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya<sup>15</sup>.

Pemberdayaan pada hakekatnya adalah upaya untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) dirinya, baik dalam pengertian ekonomi, sosial, fisik, maupun mental.<sup>16</sup> Pemberdayaan menjadikan manusia sebagai pribadi yang berdaya dengan banyaknya pilihan-pilihan yang bisa diambil tanpa ada tekanan atau paksaan, sebagaimana yang disampaikan Edi

---

<sup>14</sup>Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta:Samudra Biru.), 2015,hlm.19.

<sup>15</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta, Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga), 2008, hlm 3.

<sup>16</sup>Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta:Samudra Biru), 2012, hlm. 19.

Suharto bahwa berdaya itu adalah ketika tersedianya pilihan untuk memilih atau memiliki sesuatu<sup>17</sup>.

Dalam hal ini masyarakat tidak hanya menjadi objek dari pemberdayaan yang diusahakan, tetapi juga sekaligus menjadi subjek dari pemberdayaan itu sendiri. Ini disebut dengan pembangunan yang berpusat pada manusia (*people center development*) yaitu pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan memfokuskan pada pemberdayaan dan pembangunan manusia itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah masyarakat yang di tingkatkan kemampuan dan kekuatan potensi yang dimilikinya supaya mereka dapat menangani berbagai persoalan dasar baik dari segi agama, politik dan ekonomi yang sedang dihadapi dan untuk mensejahterakan kondisi hidup sesuai dengan cita-cita yang diharapkan. Ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *Nomos* berarti mengatur. Berdasarkan pengertian tersebut, bisa disimpulkan ilmu tentang pengelolaan rumah tangga. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama : produksi, distribusi, dan konsumsi.

Menurut Jim Ife pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktifitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat

---

<sup>17</sup>Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, hlm. 21-22

dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas hidup. Upaya pengembangan perekonomian rakyat, dengan demikian, perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural. Yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional<sup>18</sup>. Perubahan struktural ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, penguasaan teknologi, serta pemberdayaan sumber daya manusia. Dalam upaya ini pilihan kebijakan dilaksanakan dalam beberapa langkah strategis:<sup>19</sup>

- 1) Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi. Di antara bermacam aset produksi, yang paling mendasar adalah akses kepada dana. Tersedianya injeksi dana yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat. Sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan, dan menciptakan tabungan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.
- 2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat. Intinya untuk membantu rakyat dengan prasarana dan sarana perhubungan yang akan memperlancar pemasaran produksinya.

---

<sup>18</sup>Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi:Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar) 2008, hlm.423.

<sup>19</sup>Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998 ), hlm.6-8.



- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar.
- 5) Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru, yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.

Michael Swak beralasan bahwa dasar pemikiran pengembangan ekonomi masyarakat adalah memperkuat kapasitas lokal untuk memobilisasi sumber-sumber dan menggunakan ini semua untuk membangun basis ekonomi yang kuat bagi masyarakat. Pengembangan ekonomi masyarakat berusaha untuk merubah struktur ekonomi masyarakat dan membangun institusi-institusi ekonomi yang permanen, karena akan memiliki kontrol yang lebih besar atas sumber-sumber lokal. Salah satu dari tujuan utama adalah membantu para konsumen agar menjadi produser, para pengguna agar menjadi penyedia, dan para pekerja menjadi pemilik perusahaan<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup>Shrage, Eric, *Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013) , hlm. 79.

## b. Tantangan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Pujiwati Sajogyo yang dikutip oleh Abdul Najib tantangan dalam pemberdayaan masyarakat ada sembilan faktor yang dapat menghalangi proses pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat diantaranya :<sup>21</sup> *Pertama*, kurangnya hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain. Artinya bila masyarakat masih tertutup (konservatif) tidak mau menerima perubahan maka hal ini akan berpeluang untuk terciptanya kesenjangan di kalangan masyarakat. *Kedua*, perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat. Hal ini akan menjadi masalah bila perkara-perkara proses transformasi pendidikan hanya berputar pada tingkat perkotaan maupun masyarakat maju tanpa menyentuh atau melibatkan masyarakat di area pedesaan dan masyarakat pedalaman. *Ketiga*, sikap masyarakat yang masih tradisional. *Keempat*, adanya kepentingan yang tertanam dengan kuat. *Kelima*, rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan. *Keenam*, prasangka terhadap hal-hal yang baru atau asing dan sikap tertutup. *Ketujuh*, hambatan yang bersifat ideologis. *Kedelapan*, adat atau kebiasaan. *Kesembilan*, orientasi nilai bahwa hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin dapat diperbaiki.

---

<sup>21</sup>Abdul Aziz, *Integrasi Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (tinjauan Aksi Sosial menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu), 2016, hlm.41.

### c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus<sup>22</sup>. Rencana yang dimaksud di sini adalah dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P<sup>23</sup>, yaitu:

1. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah

---

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 859.

<sup>23</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2010, hlm. 57.

terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

#### d. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sangat mementingkan proses. Menurut Pranarka & Vidhyandika, menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan skunder menekankan pada proses stimulasi, mendorong

atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog<sup>24</sup>.

Dengan berorientasi pada proses maka cara kerja pemberdayaan masyarakat lebih bersifat mendidik, karena mendorong tumbuhnya kreatifitas, prakarsa, dan tanggung jawab sosial warga masyarakat<sup>25</sup>.

Menurut Carey yang di kutip dalam bukunya Edi Suharto proses pemberdayaan masyarakat ada 5 tahapan yaitu<sup>26</sup>:

#### 1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangat erat kaitannya dengan asesmen kebutuhan (*need assessment*). Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai kekurangan yang mendorong masyarakat untuk mengatasinya. Asesmen kebutuhan dapat diartikan sebagai penentuan besarnya atau luasnya suatu kondisi dalam suatu populasi yang ingin diperbaiki atau penentuan kekurangan dalam kondisi yang ingin direalisasikan.

#### 2) Penentuan Tujuan

Tujuan dapat didefinisikan sebagai kondisi di masa depan yang ingin dicapai, maksud utama penentuan tujuan adalah untuk membimbing

---

<sup>24</sup>Hapipi jayadi, pemberdayaan masyarakat pengertian, proses, tujuan pemberdayaan masyarakat, <http://hapipi-jayadi.blogspot.co.id/2011/11/pemberdayaan-masyarakat-pengertian.html>, diakses pada tanggal 9 november 2016 pukul 00.42 WIB.

<sup>25</sup>Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 57-58.

<sup>26</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm. 75-80.

program ke arah pemecahan masalah. Tujuan dapat menjadi target yang menjadi dasar bagi pencapaian keberhasilan program.

### 3) Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program

Dalam proses perencanaan sosial, para perencana dan pihak-pihak terkait atau para pemangku kepentingan (*stakeholders*) selayaknya bersama-sama menyusun pola rencana intervensi yang komprehensif. Pola tersebut menyangkut tujuan-tujuan khusus, strategi-strategi, tugas-tugas dan prosedur-prosedur yang diajukan untuk membantu pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan pemecahan masalah.

### 4) Pelaksanaan Program

Tahap implementasi program intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah. Penerapan kebijakan atau pemberian pelayanan merupakan tujuan, sedangkan operasi atau kegiatan-kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapaian tujuan. Ada dua prosedur dalam melaksanakan program, yaitu: *Pertama*, merinci prosedur operasional untuk melaksanakan program. *Kedua*, merinci prosedur agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana.

### 5) Evaluasi Program

Dalam tahap evaluasi program, analisis kembali kepada permulaan proses perencanaan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Evaluasi menjadikan perencanaan sebagai suatu

proses yang berkesinambungan. Evaluasi baru dapat dilaksanakan kalau rencana sudah dilaksanakan.

## 2. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat

Berbicara mengenai dampak menurut Surito Hardoyo tidak dapat lepas dari dampak yang sifatnya primer dan dampak yang sifatnya sekunder<sup>27</sup>. Dampak yang sifatnya primer yaitu perubahan lingkungan yang disebabkan secara langsung oleh suatu kegiatan. Sedangkan dampak yang bersifat sekunder yaitu perubahan yang terjadi sebagai kelanjutan dari dampak yang bersifat primer.

Dampak primer maupun sekunder akan terjadi dampak yang sifatnya positif dan negatif. Dampak yang positif adalah perubahan lingkungan yang menimbulkan keuntungan. Sedangkan dampak negatif merupakan perubahan lingkungan yang menimbulkan kerugian<sup>28</sup>.

Dampak positif yang terjadi adalah munculnya pertumbuhan dari bawah (*trickle down effect*) yang akan membawa perbaikan kesejahteraan masyarakat, termasuk juga masyarakat miskin<sup>29</sup>.

Teori *trickle down effect* menjelaskan bahwa kemajuan yang diperoleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes kebawah

---

<sup>27</sup> Departement Pendidikan Dan Kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*. (Yogyakarta:Depdikbud, 1995), hlm. 87

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Phajar Hatma Indra Jaya, *trickle down effect : strategi alternatif dalam pengembangan Masyarakat*, Jurnal Welfare State Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.1, No.1, (Januari-Juni 2012), hlm.76.

sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya didtribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin yang terjadi dengan sendirinya. Manfaat pertumbuhan ekonomi akan dirasakan penduduk kaya terlebih dahulu, dan kemudian pada tahap selanjutnya penduduk miskin mulai memperoleh manfaat ketika penduduk kaya mulai membelanjakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang diterimanya<sup>30</sup>

Menurut sumodiningrat yang dikutip oleh mardi Yatmo Hutomo menuturkan bahwa dampak yang timbul karena adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu :

- a. Menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar.
- b. Pemberdayaan ekonomi tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerja sama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

---

<sup>30</sup>Chici Shintia Laksani, *Analisis Pro-poor*, Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, (Jakarta,2010), hlm.1.



- c. Mendorong munculnya wirausaha baru dan peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal<sup>31</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa dampak yang nantinya akan muncul ketika ada pemberdayaan ekonomi yaitu terciptanya perekonomian yang mampu berdiri dengan kuat dan mampu bersaing dengan mekanisme pasar lainnya, memberikan kekuatan kepada yang masih lemah dan mendorong munculnya wirausaha baru karena adanya peningkatan kualitas dan sarana prasana yang mendukung perekonomian masyarakat.

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang terpencil tetapi bisa memproduksi dan menjual hasil kerajinan patung di sekitar wilayah jawa hingga mancanegara, seperti Eropa, Australia, Amerika, dan Timur Tengah.

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul". Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang

---

<sup>31</sup>Mardi yatmo hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Jurnal Naskah No. 20, Juni-Juli 2000, hlm. 6

ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok<sup>32</sup>. Metode ini dipilih untuk menggali data secara akurat yang diperoleh dari sumber data<sup>33</sup>.

Adapun metode yang digunakan oleh Peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Menurut Travers yang dikutip oleh Husein metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu<sup>34</sup>. Penelitian ini dimasukkan untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

### 3. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu sesuatu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti<sup>35</sup>. Menurut Moleong yang dikutip oleh Suharto, subjek penelitian adalah orang pada latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan

---

<sup>32</sup> M DJunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakart:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.89

<sup>33</sup> Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

<sup>34</sup> M DJunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.22.

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2001), hlm. 34.

kondisi latar penelitian<sup>36</sup>. Jadi subjek penelitian adalah orang yang dapat dijadikan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh penulis seperti :

- a. Pemilik Sanggar Budaya Bapak Sugiman
- b. Pekerja dalam bidang sekretariat
- c. Pengrajin Patung
- d. Masyarakat sekitar sanggar budaya

Objek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian ini, tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Pengrajin Patung di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Di sini penulis akan menggali informasi mengenai proses pemberdayaannya yaitu, Pertama, membuat rencana untuk mengembangkan usaha mandiri. Kedua menentukan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Ketiga, melakukan perekrutan tenaga kerja. Keempat, melakukan kerja sama antar pengrajin patung. Kelima, melakukan evaluasi. Serta penulis juga akan membahas tentang dampak dari peningkatan ekonomi meliputi: berkurangnya pengangguran, pendapatan masyarakat bertambah, dan menumbuhkan wirausaha baru disekitar Sanggar Budaya.

#### 4. Teknik Penentuan Informan

Dalam teknik penentuan informan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik

---

<sup>36</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta), 2008,hlm. 188.

Bola Salju (*snowball*)<sup>37</sup>. Yaitu Teknik penarikan sampel yang dilakukan secara berantai, mulai dari responden yang sedikit, kemudian responden ini dimintai pendapatnya tentang siapa saja responden lain yang dianggap otoritatif untuk dimintai informasinya, sehingga jumlah responden semakin banyak jumlahnya dan diharapkan informasinya pun yang didapat juga semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar.

Berikut yang sudah penulis lakukan untuk penentuan informan yaitu : Pemilik sanggar budaya menjadi kunci utama dalam menggali informasi di lokasi penelitian.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Wawancara bisa diartikan sebagai tanya jawab peneliti dengan narasumber<sup>38</sup>.

Penelitian ini akan mencari informasi melalui wawancara karena dirasa ini lebih mudah untuk menggali informasi dari

---

<sup>37</sup> Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 2009.hlm. 89.

<sup>38</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Versi *Offline*.

informan yang ada. Dalam wawancara ini peneliti mencari data dari pemilik sanggar budaya yang memberikan pelatihan langsung kepada pengrajin yang masih belum bisa dan memberikan kesempatan kerja bagi warga masyarakat yang menganggur.

Dalam wawancara ini penulis menanyakan tentang bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dan bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat. Pelaksanaan wawancara ini dilaksanakan terbuka dan urutan yang pertanyaan yang telah disusun, diajukan sesuai dengan keadaan responden guna memperoleh data yang terfokus dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis, dalam wawancara ini penulis melakukan wawancara dengan pemilik Sanggar Budaya, pengrajin patung, masyarakat sekitar Sanggar Budaya.

#### b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan pengamat<sup>39</sup>. Tujuan penelitian menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung, mencatat, mengamati, menganalisa dan selanjutnya membuat

---

<sup>39</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 94.

kesimpulan tentang bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pengrajin patung di Dusun Lemahdadi. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat kaitannya dengan obyek penelitian. Penulis melakukan dokumentasi dengan cara catatan tulisan, recording, foto dan mencari data-data yang sudah tercatat. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam<sup>40</sup>.

Dengan dilakukan teknik dokumentasi ini untuk melakukan penelitian di lapangan mengenai dokumen yang berbentuk tulisan, atau karya-karya yang telah dibuat, misalnya daftar karyawan pengrajin patung, catatan harian, sejarah kehidupan, sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto.

Penulis mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu dengan membaca dan mencatat data dari profil Dusun Lemahdadi, mencatat data mengenai gambaran umum desa

---

<sup>40</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

seperti, letak geografis, keadaan ekonomi, dan sejarah berdirinya Sanggar Budaya. selain itu penulis juga mengumpulkan data yang lainnya yang di peroleh dari proses pembuatan patung berlangsung.

#### 6. Teknik Validitas Data

Cara memperoleh kepercayaan data dalam penelitian yang dilakukan penulis di sini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain<sup>41</sup>. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Contohnya pada langkah ini adalah ketika penulis mengamati cara membuat patung, ketika pengrajin mengatakan cara pembuatan patung tersebut.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan wawancara informan lain. Penulis melakukannya dengan membandingkan hasil wawancara satu informan dengan informan lain yang salig berkaitan.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Contohnya pada langkah penulis menyusun bab II. Pada bagian

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

demografi penulis melakukan wawancara kepala kepala dukuh mengenai letak wilayah dan jumlah penduduk, kemudian dipekuat oleh dokumentasi yang diperoleh penulis dari kelurahan tersebut, dan juga ketika mewawancarai pemilik sanggar budaya tentang daftar karyawan dan dipekuat lagi dengan dokumen yang ada di kantor Sanggar Budaya sendiri.

## 7. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, yang terdiri dari empat komponen utama menurut Miles dan Humberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### a. Pengumpulan data

Penelitian mencatat semua data obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

### b. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 280.



tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi. Memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu. Pada reduksi data ini peneliti melakukannya ketika proses wawancara, setelah peneliti mentranskrip hasil wawancara selanjutnya penulis memilah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Pada proses ini penulis lakukan ketika penyusunan bab III, pada bab ini penulis menyimpulkan beberapa pernyataan dari informan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

#### d. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam

penarikan kesimpulan ini yang perlu diperhatikan dilapangan oleh penulis yaitu menyusun secara sistematis kronologi-kronologi yang ada dilapangan, kemudian setelah itu diverifikasi dan di uji kevaliditasannya. Penarikan kesimpulan sebaiknya dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh penulis. Lalu proses terakhir ini penulis lakukan pada bab IV, dengan demikian menjadikan rumusan masalah dan dijawab pada bab ini.



## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

*Bab pertama*, adalah pendahuluan memaparkan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, membahas gambaran umum sentra kerajinan ukir batu yang meliputi keadaan geografis, keadaan penduduk, pendidikan, sosial budaya masyarakat dan kondisi ekonomi, sejarah berdirinya Sanggar Budaya.

*Bab tiga*, berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : Pelatihan Mencetak yang dilakukan di Sentra kerajinan patung, pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan mencetak patung, dan dampak positif pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pengrajin Patung Sanggar Budaya.

*Bab keempat*, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari kegiatan penulis dalam melakukan pengamatan dan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pengrajin patung di Dusun Lemahdadi, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengrajin Patung memiliki beberapa tahapan, yaitu:
  - a. Bapak sugiman melakukan pendekatan dan perekrutan tenaga kerja terhadap masyarakat dengan mrngandalkan partisipasi masyarakat, tetapi sebelum mengajak masyarakat Bapak Sugiman sudah membuktikan bahwa dia sukses dalam bidang kerajinan patung. Sehingga masyarakat akan percaya dan mau menerima adanya proses pemberdayaan ekonomi masyarakat ini.
  - b. Menentukan tujuan yang akan dicapai yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Dusun lemahdadi.
  - c. Dalam proses selanjutnya Bapak Sugiman sebagai pemilik sanggar budaya juga melakukan pelatihan-pelatihan dalam hal mengasah skill dan pengembangan produksi kerajinan patung.

- d. Memberikan modal berupa alat dan bahan baku kepada pengrajin patung yang belum berkembang besar, supaya mereka tetap dapat memproduksi patung dan mendapatkan penghasilan.
  - e. Melakukan evaluasi tahap ini memang sangat dibutuhkan untuk mengukur bagaimana kemajuan kreatifitas dan keahlian dari masing-masing pengrajin patung, dengan cara mengevaluasi patung yang sudah dibuat oleh para pengrajin yang baru. Mereka selalu didampingi sampai akhirnya mereka dipercaya sudah mampu membuat patung dengan mandiri.
2. Adanya sentra kerajinan ini memberikan tiga dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengrajin patung Sanggar Budaya, yaitu:
- a. Berkurangnya pengangguran disekitar desa Lemahdadi.  
Hal ini terbukti dengan banyak masyarakat yang pada mulanya menganggur dan tidak mempunyai pekerjaan tetap, dapat terserap di dunia kerja. Lalu setelah adanya beberpa industri patung ini akhirnya banyak menyerap tenaga kerja, yang sebagian besar berasal dari daerah sekeliling Lemadadi ada juga yang berasal dari luar daerah seperti dari Temanggung dan Magelang.
  - b. Pendapatan masyarakat bertambah  
Penghasilan dari hasil kerajinan patung ini bertambah, yang awalnya hanya mampu untuk biaya sehari-hari tetapi sekarang sudah cukup untuk biaya sekolah anak, membangun rumah, membeli hewan ternak dan mereka juga mampu menyisihkan sebagian hasilnya untuk tabungan masa depan.

- c. serta terjalin kemitraan yang erat.

Menjalin kerjasama antar pengrajin patung satu dengan yang lainnya akan bermanfaat untuk mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan, peningkatan produktivitas, dan mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif dan efisien.

- d. mendorong munculnya wirausaha baru disekitar sanggar budaya.

Seperti adanya pengrajin patung yang bermunculan disekitar Sanggar Budaya, yang tadinya hanya ada satu dan lama-kelamaan berkembang menjadi 10 pengrajin patung dan munculnya beberapa pedagang sayuran, toko kelontong dan toko material.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi pengrajin Patung Sanggar Budaya, sebaiknya meningkatkan publikasi melalui *media sosial* dan promosi. Agar lebih menarik konsumen untuk membeli produk pengrajin batu sanggar budaya.
2. Bagi pengrajin patung lainnya sebaiknya tetap melakukan kerjasama antar pengrajin yang lain dan bisa bertukar ide dalam membuat inovasi baru untuk kemajuan produksi patung.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan pendampingan lebih kepada pengrajin batu di Lemahdadi agar dapat lebih bersaing lagi.
4. Karena terebatasan waktu dan biaya penelitian, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat diperdalam lagi penelitian pemberdayaan ekonomi melalui pengrajin batu sanggar budaya di desa Lemahdadi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aziz, Abdul, *Integrasi Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (tinjauan Aksi Sosial menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)*, Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.
- Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta, Samudra Biru, 2012.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University, 2001.
- Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*, Yogyakarta:Depdikbud, 1995.
- Eric, Shrage, *Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Gunawan, Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998.
- Jim Ife dan Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi : Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Versi *Offline*.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Musa, Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Umat*, Yogyakarta: LESFI, 1997.
- Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakart:Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta:Samudra Biru, 2015.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Sudrajad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran Dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.

### **Skripsi dan Jurnal**

Chichi Shintia Laksani, *Analisis Pro-Poor*, Skripsi Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2010.

Mardi yatmo hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Jurnal Naskah No. 20, Juni-Juli 2000.

Nimayah, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kerajinan Perak Oleh Koperasi Produksi Pengusaha Peak Yogyakarta (KP3Y) Di Kotagede Yogyakarta*, Skripsi Mahasiswa Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015.

Phajar Hatma Indra Jaya, *trickle down effect : strategi alternatif dalam pengembangan Masyarakat*, Jurnal Welfare State Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.1, No.1, (Januari-Juni 2012)

Umiati Qodariyah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas Di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo*, Skripsi Mahasiswa Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014.

Wulan Mega Ristianti, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Sentra Kerajinan Tatah Sungging Wayang Kulit Dusun Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul*, Skripsi Mahasiswa Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014.



### Sumber Internet

<http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi>, di akses pada Rabu, 15 juni 2016 pada pukul 10.41

<http://www.jogjainvest.jogjaprovo.go.id/id/mengapa-yogyakarta/makroekonomi> di akses pada Rabu, 27 april 2016 pada pukul 09.05

<http://www.romiana.com/site/?rev=S0ktSczMAQA=&id=MzG2NAAA> di akses pada Selasa 16 agustus 2016 pada pukul 12.44

<http://www.aagallery.co.id/portfolio-item/kerajinan-patung/> diakses pada hari minggu 6 november 2016 pada pukul 13.01

<http://hapipi-jayadi.blogspot.co.id/2011/11/pemberdayaan-masyarakat-pengertian.html>, diakses pada tanggal 9 november 2016 pukul 00.42

## Lampiran Foto

Gambar 7

Gapura masuk Sanggar Budaya<sup>1</sup>



Gambar 8.

Kartu nama Sanggar Budaya<sup>2</sup>



<sup>1</sup>Pengambilan gambar oleh penulis pada 21 April 2016

<sup>2</sup>Dokumentasi sekretariat Sanggar Budaya

Gambar 9

Foto patung relif yang menjadi tanda Sentra Kerajinan Patung Lemahdadi<sup>3</sup>.



Gambar 10

Patung wajah dewa budha<sup>4</sup>



---

<sup>3</sup>Pengambilan gambar oleh peneliti, pada tanggal 21 april 2016

<sup>4</sup>Pengambilan gambar oleh penulis pada 21 oktober 2016

Gambar 11  
Air mancur bertingkat<sup>5</sup>



Gambar 12  
Air mancur berwajah singa<sup>6</sup>



---

<sup>5</sup>Pengambilan gambar oleh penulis pada 5 oktober 2016

<sup>6</sup>Pengambilan gambar oleh penulis pada 5 oktober 2016

Gambar 13  
Patung yang siap *Packaging*



Gambar 14  
Bentuk patung ikan



Gambar 15  
Wawancara dengan pemilik sanggar budaya



Gambar 16  
Pengrajin yang di sekitar Sanggar Budaya<sup>7</sup>



<sup>7</sup>Observasi penulis di lokasi penelitian pada hari senin 7 november 2016

## **Panduan Wawancara**

- a. Panduan Wawancara untuk mengungkap tentang proses pemberdayaan**
1. Sejak kapan industri kerajinan ukir batu sanggar budaya berdiri?
  2. Apa motivasi bapak mendirikan industri ukir batu sanggar budaya?
  3. Dalam membangun industri ini, darimana bapak memperoleh modal pertama kali?
  4. Jenis bahan apa yang digunakan untuk membuat kerajinan ukir batu sanggar budaya?
  5. Bagaimana melakukan pendekatan terhadap masyarakat, tentang adanya sanggar budaya ini?
  6. Darimana saja tenaga kerja dalam industri kerajinan ukir batu sanggar budaya?
  7. Apakah tenaga kerja yang diperkerjakan harus memiliki tingkat pendidikan tertentu?
  8. Bagaimana proses identifikasi masalah yang dilakukan bapak sugiman tentang keadaan ekonomi masyarakat Dusun Lemahdadi?
  9. Apakah setelah menemukan masalahnya lalu ada penentuan tujuan untuk menyelesaikan masalah itu?
  10. Apakah masyarakat ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi?
  11. Bagaimana proses memberikan pelatihan kepada pengrajin ukir batu?
  12. Apakah ada evaluasi ketika proses pelatihan membuat patung?
  13. Bagaimana hasil produksinya?
  14. Apakah Sudah bisa memenuhi kebutuhan pasar?
  15. Apakah ada dampak setelah adanya sanggar budaya ini?
  16. Bagaimana tanggapan dari masyarakat setelah adanya sanggar budaya?
  17. Usaha apa yang ditempuh untuk meningkatkan penjualan hasil produksi?
  18. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan usaha ini?
  19. Selama ini apakah ada peningkatan pendapatan dari usaha ukir batu?
- b. Panduan Wawancara untuk Pekerja dalam Bidang Sekertariat**
1. Sejak kapan bekerja di industri ukir batu sanggar budaya?
  2. Bagaimana awal masuk ke industri ukir batu sanggar budaya?
  3. Apakah diadakan pelatihan-pelatihan sebelum masuk di sini?
  4. Apakah anda ditempatkan di bagian yang sesuai dengan keahlian anda?
  5. Apa bagian kerja anda di industri ukir batu sanggar budaya?
  6. apakah hasil dari bekerja di sanggar budaya sudah memenuhi kebutuhan rumah tangga anda?
  7. Bagaimana keadaan ekonomi sebelum bekerja di sanggar budaya?
  8. Apakah ada perubahan perekonomian setelah bekerja di sanggar budaya?
- c. Panduan Wawancara untuk Pengrajin Patung**
1. Sejak kapan menjadi pengrajin?
  2. Darimana ketrampilan yang dimiliki?

3. Siapakah yang memberikan pelatihan pembuatan patung ukir batu?
4. Bagaimana proses pelatihan pembuatan patung ?
5. Berapa lama proses pembuatan ukir batu?
6. Apakah ada kesulitan ketika proses pembuatannya?
7. Apakah ada evaluasi dari pelatih ?
8. Berapa pendapatan sebagai pengrajin?
9. Apakah pendapatan dari pengrajin dapat mencukupi kebutuhan hidup?
10. Hambatan apa yang dihadapi ketika bekerja ?
11. Bagaimana keadaan sebelum bekerja di sanggar budaya?
12. Apakah ada perubahan ekonomi setelah bekerja di sanggar budaya?

**d. Panduan Wawancara untuk Masyarakat sekitar Sanggar Budaya**

1. Bagaimana keadaan perekonomian dusun sebelum adanya industri ukir batu sanggar budaya?
2. Dan bagaimana keadaan ekonomi masyarakat setelah adanya industri ukir batu sanggar budaya?
3. Manfaat apa yang dirasakan setelah adanya industri ukir batu sanggar budaya?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**Alamat :** Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 <http://dakwah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

**SERTIFIKAT**

NO : B-2004/Un.2/DD.I/PM.03.2/10/2016

Diberikan kepada :

**FAHRI ALIA**  
**NIM : 12230022**

yang telah menempuh Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) I dan II selama 800 Jam, dengan keahlian *assessment*, analisis, perencanaan, intervensi dan evaluasi program.

Yogyakarta, 24 Oktober 2016

Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Kelembagaan



Dr. H. M. Kholili, M.Si.  
NIP. 19590408 198503 1 005

Ketua Prodi PMI,

Dr. Pajjar Hatma Indra Jaya, M.Si  
NIP. 19810428 200312 1 003



## LABORATORIUM AGAMA

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**FAHRI ALIA**

**12230022**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua



H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharini, M.S.I

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FAHRI ALIA  
NIM : 12230022  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012  
Kepala Biro Akademik, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



## شهادة

### اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.7.3932/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fahri Alia :

تاريخ الميلاد : ٨ مارس ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ فبراير ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٣٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٥ فبراير ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.5.6099/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fahri Alia**  
Date of Birth : **March 08, 1994**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 02, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	40
<b>Total Score</b>	<b>403</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 02, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Fahri Alia  
 NIM : 12230022  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Agung Fatwanto, 31 Maret 2016

Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.782/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Fahri Alia  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Margodadi, 08 Agustus 1994  
Nomor Induk Mahasiswa : 12230022  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

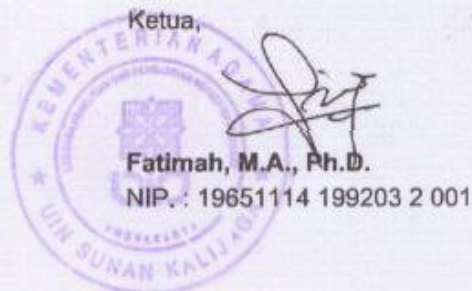
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Hargowilis  
Kecamatan : Kokap  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,85 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Fahri Alia

Tempat/Tgl.Lahir : Margodadi, 08 Maret 1994

Alamat : Margodadi, Kec. Sumberejo, Kab. Tanggamus,  
Lampung

Kode Pos : 35378

Nomer HP : 085669269669

Email : [Fachriequu@gmail.com](mailto:Fachriequu@gmail.com)

Nama Ayah : Mudakir

Nama Ibu : Mujayanah

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Roudhlotul 'Anfal Mathlaul Anwar Margodadi 1998-2000
2. MI Mathlaul Anwar Margodadi 2000-2006
3. Mts Al-Ma'ruf Margodadi 2006-2009
4. MA Al-ma'ruf Margodadi 2009-2012
5. UIN Sunan Kalijaga (Pengembangan Masyarakat Islam)2012-2016

### C. Riwayat Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Falah Putri Margodadi 2005-2012
2. Pondok Pesantren AL-Luqmaniyyah Yogyakarta 2012- sekarang

### D. Organisasi

1. Anggota Al-Mizan Devisi Kaligrafi 2013-2014
2. Pengurus Koprasi Pondok Pesantren AL-Luqmaniyyah Yogyakarta  
2013 – sekarang
3. Anggota SAMAJA ( sanak ma'ruf jogja) 2016-sekarang